



PERBEDAAN PENYULUHAN TENTANG PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI GIGI DENGAN ULAR TANGGA PADA SISWA/I KELAS II DAN III DI SDN PASAYANGAN II KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

Yanathia Jesica Amelia¹, Ida Rahmawati², Rasuna Ulfah³, Waljuni Astu Rahman⁴

^{1,2,3}

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email : yanathiajamelia@gmail.com

Abstract: *The proportion of dental and oral problems in Banjar Regency is 52.29%, indicating that dental and oral health problems in South Kalimantan Province, especially in Banjar Regency, are still very high. Oral and dental health is often ignored and is not a top priority in health matters, especially for elementary school children. This research aims to find out differences in counseling about dental and oral health knowledge using the game media dental monopoly with 'ular tangga' in class II and III students at Pasayangan II Elementary School, Martapura District, Banjar Regency. Type of research with experiments pseudo research using two group pretest-posttest design. The research sample was 37 students in class II and III, taken sample using total sampling technique. The results showed the average value of knowledge before counseling using the dental monopoly game media was 10.26 and after that was 12.42. Meanwhile, the average value of knowledge before counseling using the 'ular tangga' game media was 9.83 and after that was 12.00. The research result used the Independent Sample T-test obtained $p=0.985 > \alpha=0.05$ so that H_0 is accepted and H_a is rejected. Conclusion, there was no difference in counseling about dental and oral health knowledge using the game media dental monopoly with 'ular tangga' in class II and III students at Pasayangan II Elementary School, Martapura District, Banjar Regency. Suggestion, there needs to be continuous promotive activities such as counseling using the interesting game media in order to help students understand dental and oral health problems.*

Keyword: *Counseling; Dental Monopoly; 'Ular Tangga', Knowledge of Dental and Oral Health*

Abstrak: Proporsi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Banjar sebesar 52,29% menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Kalimantan Selatan terutama di Kabupaten Banjar masih sangat tinggi. Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan dan tidak menjadi prioritas utama dalam masalah kesehatan terutama pada anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan monopoli gigi dengan ular tangga pada siswa/i kelas II dan III di SDN Pasayangan II Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Jenis penelitian dengan eksperimen semu menggunakan rancangan penelitian *two group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas II dan III berjumlah 37 siswa, pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi yaitu 10.26 dan sesudah yaitu 12.42. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga yaitu 9.83 dan sesudah yaitu 12.00. Hasil penelitian menggunakan uji Independent Sample T-test didapatkan $p=0.985 > \alpha=0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan monopoli gigi dengan ular tangga pada siswa/i kelas II dan III di SDN Pasayangan II Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Saran penelitian ini yaitu perlu adanya kegiatan promotif yang berkesinambungan seperti penyuluhan menggunakan media permainan yang menarik agar dapat membantu siswa dalam memahami masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Penyuluhan; Monopoli Gigi; Ular Tangga; Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan menetapkan Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030 yang merupakan anjuran dari *WHO* dengan penetapan tahun 2030 berdasarkan target bayi baru lahir pada tahun 2018 yang diharapkan pada umur 12 tahun sudah tidak mengalami karies. Target Indonesia Bebas Karies 2030 adalah indeks *DMF-T* anak kelompok umur 12 tahun mencapai 1. Rata-rata indeks *DMF-T* gigi permanen di Indonesia pada tahun 2018 adalah 7,1 sedangkan untuk kelompok umur 12 tahun adalah 1,9 yang mana angka ini masih belum memenuhi target RAN Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2020 yaitu indeks *DMF-T* 4,1 pada semua umur dan indeks *DMF-T* 1,26 pada kelompok umur 12 tahun (Sakti, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan proporsi bermasalah gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6% yang mana hasil tersebut meningkat dari tahun 2013 sebesar 25,9%. Kondisi tersebut cenderung tidak baik, karena yang mendapat pelayanan medis hanya 10% saja. Hasil survei nasional Riskesdas tahun 2018 menyatakan proporsi masalah gigi rusak, berlubang atau sakit pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 54% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 41,4%. Prevalensi karies nasional pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 73,4% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil data Riskesdas tahun 2018 pada Provinsi Kalimantan Selatan mencatat prevalensi penduduk yang memiliki masalah gigi dan mulut yaitu gigi rusak atau berlubang atau sakit sebesar 46,9%, kemudian pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 56,17% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 47,67%. Proporsi masalah gigi dan mulut pada Kabupaten Banjar sebesar 52,29% dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 11,89%. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Kalimantan Selatan terutama di Kabupaten Banjar masih sangat tinggi (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan dan tidak menjadi prioritas utama dalam masalah kesehatan terutama pada anak-anak. Anak usia sekolah dengan rentang usia 6-12 tahun merupakan kategori usia yang berisiko mengalami masalah gigi dan mulut karena pada usia tersebut terjadinya peralihan dari gigi susu menjadi gigi permanen (Ria dalam Salsa, 2022).

Untuk mencapai kesehatan masyarakat yang optimal, promosi kesehatan tidak dapat diabaikan. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat agar dapat mengetahui, menerapkan bahkan mampu untuk memelihara pola hidup yang sehat dalam hidupnya. Prinsip promosi kesehatan menekankan pada pendekatan untuk meningkatkan kemauan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*) masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Trisutrisno dkk., 2022).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat penting karena di masa kritis anak yaitu pada pertumbuhan gigi dan perkembangan jiwanya, mereka memerlukan pendekatan yang optimal untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan saat penyuluhan berfungsi dalam mendukung proses pembelajaran terutama untuk mempermudah siswa memahami materi. Melalui media yang digunakan, pesan yang diberikan akan lebih menarik dan mudah dipahami (Husna dalam Puspita, 2022).

Hasil penelitian oleh Fitriana dan Salamah (2019) menyatakan bahwa adanya peningkatan rata-rata pengetahuan menyikat gigi menggunakan metode permainan monopoli dengan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 10,25 dan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 12,33. Selisih nilai rata-rata pengetahuan penyuluhan menggunakan metode permainan monopoli (2,08) lebih tinggi daripada metode dongeng (1,23) terhadap pengetahuan menyikat gigi pada kelompok usia 9-10 tahun.

Hasil penelitian Salsa dkk., (2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebelum diberikan penyuluhan sebesar 53,07% dan rata-rata nilai sesudah diberikan penyuluhan sebesar 88%.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi dengan ular tangga pada siswa/i kelas II dan III di SDN Pasayangan II Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini bersifat eksperimen semu berupa rancangan *two group pretest-posttest design*. Variabel penelitian ini adalah Penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi dan ular tangga serta Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Lokasi penelitian berada di SDN Pasayangan II Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dan III di SDN Pasayangan II yang berjumlah 45 anak dan sampel penelitian berjumlah 37 anak dikarenakan 8 anak telah digunakan untuk studi pendahuluan. Bahan dan alat yang digunakan adalah media permainan monopoli dan ular tangga, pita warna, kuesioner, dan alat tulis. Metode sampling yang digunakan adalah *total sampling* atau teknik sampling jenuh. Analisis dan uji penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *Independent Sample T-test* dengan tingkat kemaknaan 5% untuk mengetahui perbedaan dua kelompok data independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden SDN Pasayangan II

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
II A	17	45,95 %
II B	12	32,43 %
III	8	21,62 %
Total	37	100 %

Dapat dilihat bahwa jumlah responden kelas II dan III SDN Pasayangan II sebanyak 37 siswa dengan jumlah siswa kelas II A sebanyak 17 siswa (45,95%), siswa kelas II B sebanyak 12 siswa (32,43%), dan kelas II sebanyak 8 siswa (21,62%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa Kelas II dan III SDN Pasayangan II

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
Laki-laki	24	64,86%
Perempuan	13	35,14%
Total	37	100 %

Dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas II dan III SDN Pasayangan II sebanyak 37 siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang dengan persentase 64,86% dan jenis kelamin Perempuan sebanyak 13 orang dengan persentase 35,14%.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Permainan Monopoli Gigi

Monopoli Gigi	Mean	Mode	Median	Std. Deviation	Min-Max
Sebelum	10.26	12.00	10.00	1.485	7-12
Sesudah	12.42	12.00	12.00	1.610	10-15

Dapat dijelaskan bahwa dari 19 siswa yang dijadikan sampel penelitian sebelum dilakukan penyuluhan media permainan monopoli gigi didapatkan *mean* 10.26, *mode* 12.00, *median* 10.00, *std. deviation* 1.485, *min* 7.00, dan *max* 12.00. Kemudian sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi didapatkan *mean* 12.42, *mode* 12.00, *median* 12.00, *std. deviation* 1.610, *min* 10.00, dan *max* 15.00.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga

Ular Tangga	Mean	Mode	Median	Std. Deviation	Min-Max
Sebelum	9.83	9.00	9.50	1.790	7-13
Sesudah	12.00	12.00	12.00	1.715	9-15

Dapat dijelaskan bahwa dari 18 siswa yang dijadikan sampel penelitian sebelum dilakukan penyuluhan media permainan ular tangga didapatkan *mean* 9.83, *mode* 9.00, *median* 9.50, *std. deviation* 1.790, *min* 7.00, dan *max* 13.00. Kemudian sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi didapatkan *mean* 12.00, *mode* 12.00, *median* 12.00, *std. deviation* 1.715, *min* 9.00, dan *max* 15.00.

Tabel 5. Peningkatan Pengetahuan Kesgilut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Permainan Monopoli Gigi dan Ular Tangga

Media Penyuluhan	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah	Peningkatan Pengetahuan	Persentase
Monopoli Gigi	10.26	12.42	2.16	14.40%
Ular Tangga	9.83	12.00	2.17	14.47%

Dapat dijelaskan bahwa nilai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum dilakukan penyuluhan media permainan monopoli gigi didapatkan 10.26 dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan 12.42 sehingga pengetahuan meningkat sebesar 2.16 dengan persentase 14.40%. Selanjutnya untuk nilai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum dilakukan penyuluhan media permainan ular tangga didapatkan 9.83 dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan 12.00 sehingga pengetahuan meningkat sebesar 2.17 dengan persentase 14.47%. Hal ini menunjukkan kedua media sama-sama meningkatkan pengetahuan siswa.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T-test* Media Permainan Monopoli Gigi dan Ular Tangga

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i> Sig.	<i>t-test for Equality of Means</i> Sig. (2-tailed)
Peningkatan Pengetahuan Kesgilit	<i>Equal variances assumed</i>	.188	.985

Hasil uji Independent Sample T-test pada kolom Levene's Test for Equality of Variances, angka pada kolom sig bernilai 0.188 dengan nilai alpha 0.05 berarti $p > \alpha$, sehingga yang dibaca pada garis equal variances assumed yang berarti data kelompok ini dianggap homogen. Pada kolom sig (2-tailed) didapatkan $p = 0.985$ dengan nilai alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p > \alpha$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada perbedaan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan monopoli gigi dengan ular tangga pada siswa/i kelas II dan III di SDN Pasayangan II Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 3 terdapat peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi sehingga penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan monopoli gigi berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Media permainan monopoli gigi merupakan permainan yang interaktif dan menyenangkan. Permainan ini dimainkan secara berkelompok sehingga dapat semua anggota kelompok dapat aktif pada saat permainan berlangsung dan mereka dapat bekerja sama untuk memahami materi tentang kesehatan gigi dan mulut secara bersama-sama. Saat membaca kartu informasi dan menjawab kartu pertanyaan, siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka dapat mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kartu reward yang didapatkan saat menjawab pertanyaan dapat membuat anak-anak menjadi bersemangat dalam mengumpulkan kartu tersebut dan mereka dapat mengingat informasi yang disampaikan karena pengalaman belajar sambil bermain lebih menyenangkan dan berkesan sehingga informasi yang diterima yaitu tentang kesehatan gigi dan mulut dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hutami (2019) yang menunjukkan bahwa media permainan MOLEGI (Monopoli Puzzle Gigi) merupakan media interaktif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sehingga informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak-anak. Siswa bersemangat saat bertanya mengenai hal yang tidak mereka mengerti mengenai materi yang baru mereka dapatkan, sehingga terjadinya interaksi aktif saat permainan berlangsung. Sosialisasi antar siswa juga berjalan dengan sangat baik karena dalam permainan ini mereka dituntut untuk saling menata strategi mereka masing-masing untuk memenangkan permainan. Permainan monopoli dapat menjadi stimulus dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap permasalahan yang dialami anak-anak. Permainan monopoli ini juga bersifat edukatif sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar memecahkan masalah serta menambah pengetahuan mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode permainan monopoli lebih banyak menggunakan indra pendengar dan penglihatan yang melibatkan murid-murid secara langsung sehingga informasi dapat mereka terima dengan baik serta metode ini lebih menarik perhatian karena mereka dapat bermain bersama teman-temannya sambil belajar (Fitriana dan Salamah, 2019).

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 4 terdapat peningkatan sebelum dan

sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga. Peningkatan ini terjadi dikarenakan media permainan ular tangga melibatkan interaksi langsung antara pemain dengan papan permainan. Permainan ular tangga memerlukan perhatian penuh terhadap langkah yang akan pemain ambil juga memperhitungkan risiko dan kemungkinan yang akan terjadi sehingga membantu dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran berbasis permainan ini. Media permainan ular tangga merupakan permainan yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan interaksi antara siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami materi yang disampaikan. Pada papan permainan ular tangga terdapat gambar dan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga saat berada dalam papan tersebut, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat memahami bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Salsa (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media permainan ular tangga dengan peningkatan nilai sebanyak 34,93%. Media ular tangga merupakan salah satu media permainan pembelajaran efektif yang dapat menambah minat siswa untuk bermain sambil belajar agar tidak mudah bosan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan. Permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berbahasa, serta bergaul dengan orang lain. Permainan ini dirancang dan dibuat untuk merangsang daya pikir anak juga meningkatkan kemampuan konsentrasi sehingga digunakan sebagai media belajar sambil bermain, proses pendidikan dan pengembangan materi penyuluhan. Dalam permainan ular tangga ini pemain membaca pertanyaan atau perintah dan melihat gambar yang terdapat di dalam permainan ular tangga serta menjawab pertanyaan sesuai perintah. Siswa sangat antusias saat mengikuti kegiatan yang dilakukan. Dengan motivasi belajar yang tinggi inilah sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dan melakukan perintah secara tepat. Motivasi belajar ini sangatlah penting untuk mempertahankan minat belajar. Permainan ular tangga dilakukan dalam kelompok dengan jumlah anggota pemain yang sedikit maka suasana mudah dikendalikan dan tidak akan terdistraksi dengan hal yang memecahkan konsentrasi sehingga informasi yang didapat mudah untuk dicerna. Kelebihan lainnya dari permainan ini yaitu dapat memberi umpan balik secara langsung kepada pemainnya dengan cara membahas jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga kebenaran informasi yang diterima dapat segera dipahami oleh para pemain (Sitanaya, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi dan ular tangga sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, dilihat dari nilai pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi dan ular tangga tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 12.42 untuk media permainan monopoli gigi dan 12.00 untuk media permainan ular tangga. Hal ini terjadi karena kedua media sama-sama menarik perhatian dan menimbulkan rasa penasaran sehingga dapat mudah memusatkan perhatian siswa pada materi yang diberikan. Kedua media permainan ini juga memberikan motivasi dan tantangan dalam mencapai tujuan permainan sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat serta lebih antusias dan mau untuk berpartisipasi dalam permainan.

Materi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan melalui media permainan monopoli gigi dan ular tangga mudah untuk dipahami siswa karena visual yang menarik berbalut permainan yang atraktif sehingga siswa lebih mudah untuk mengikuti permainan tersebut. Media permainan ini juga tidak terlepas dari strategi yang dipakai untuk penyuluhan. Strategi ini berfungsi dalam merancang permainan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut. Strategi permainan terdiri dari pemilihan topik yang sesuai, struktur atau langkah-langkah permainan, dan penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi permainan berperan penting dalam pembuatan media

permainan yaitu dapat memastikan bahwa permainan tidak hanya menghibur, tetapi juga berguna dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta dapat mengubah perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat. Pilihan media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, media dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian belajar anak, serta makna informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima, sehingga anak-anak dapat lebih memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan (Hanif dan Prasko dalam Salsa, 2022).

Penggunaan media permainan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan media lainnya. Hal tersebut terjadi karena media permainan lebih banyak menggunakan indra pendengar dan indra penglihatan, serta melibatkan secara langsung keikutsertaan siswa-siswi sehingga informasi dapat mudah dicerna. Kelebihan lain dari media permainan adalah dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, karena pernyataan yang ada dalam permainan tersebut dapat langsung dijelaskan sehingga informasi yang diterima dapat langsung dicerna (Ivana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti sendiri adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik dan menyenangkan yaitu permainan monopoli gigi dan ular tangga. Oleh karena itu, tenaga pendidik seperti guru dan tenaga kesehatan bisa menggunakan media permainan monopoli gigi dan ular tangga dalam proses pembelajaran selanjutnya terutama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Penyuluhan menggunakan media permainan monopoli gigi dengan ular tangga pada siswa/i kelas II dan III di SDN Pasayangan II dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Tidak ada perbedaan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan monopoli gigi dengan ular tangga pada siswa/i kelas II dan III di SDN Pasayangan II Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Saran bagi pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan media permainan monopoli gigi dan ular tangga sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah dan dapat meningkatkan pengetahuan terutama di bidang kesehatan gigi dan mulut siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala SDN Pasayangan II, pembimbing, serta teman-teman yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriana RJ, Salamah S, 2019. Perbedaan Penyuluhan Metode Dongeng dan Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Kelompok Usia 9-10 Tahun di SDN 1 Palam Banjarbaru. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Jurnal Skala Kesehatan, 10(2): 82-90. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i2.219>
2. Hutami AR, Dewi NM, Setiawan NR, dkk., 2022. Penerapan Permainan MOLEGI (Monopoli Puzzle Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 1(2): 72-77.
3. Ivana ADA, Putri IGAKAN, Edi IS, 2021. Peningkatan Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Penggunaan Media Audio Visual dan Media Permainan. Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 2(2): 301-306.

4. Kemenkes RI, 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), Jakarta.
5. Puspita NH, Mahirawatie IC, Larasati R, 2022. Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut. Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 3(2): 194-202. <https://doi.org/10.37160/jikg.v3i2.895>
6. Riskesdas, 2018. Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), Jakarta.
7. Salsa DT, Isnanto, Hidayati S, 2022. Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Ular Tangga (Studi Pada Siswa Kelas IV SD An-Nur Surabaya Tahun 2022). Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 3(2): 262-271.
8. Sakti ES, 2019. InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta Selatan.
9. Sitanaya R, Lesmana H, Irayani S, Septa B, 2021. Simulasi Permainan Ular Tangga Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah Dasar. Poktekkes Kemenkes Makassar, Media Kesehatan Gigi, 20(2): 28-33.
10. Trisutrisno I, dkk., 2022. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Yayasan Kita Menulis, Bone.